



Jurnal Kesehatan Mercusuar

Available Online <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA 7-12 BULAN TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN KELURAHAN AIA PACAH KOTA PADANG TAHUN 2018

Nila Eza Fitria¹, Anisa Musdalifah²

¹Diploma III Kebidanan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Email: nila.ezafitria@gmail.com,¹

²Diploma III Kebidanan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Email: Anisamusdalifah020696@gmail.com²

ABSTRACT

Breastmilk (ASI) plays an important role to maintain the health and survival of babies. The low level of exclusive breastfeeding based on the Ministry of National program is 40% and 30% due to the factors of maternal age, employment, education, and husband's support. Based on data from the Padang City Health Office the working area of the Air Dingin health center is the lowest percentage (33.85%). The purpose of this study was to determine the characteristics and level of knowledge of mothers who have babies aged 7-12 months about exclusive breastfeeding in the working area of Air Dingin Puskesmas in Aia Pacah village, Padang city in 2018. The type of research is descriptive. This research was conducted in August 2018 in Aia Pacah Village, Padang City. The study population was all mothers who had babies aged 7-12 months in the Aia Pacah village, Padang. The sample in this study was 68 people with total sampling technique. Using primary data.. Data processing techniques are editing, coding, entry and cleaning. Data analysis is carried out univariately.

The results showed that of the 68 respondents who had ASI production age were not at risk as many as 52 people (76.4%), respondents who had ASI production age were at risk as many as 16 people (23.5%) giving exclusive breastfeeding, respondents who had as much higher education 45 people (66.1%), respondents who have a low education level of 23 people (33.8%), respondents who work as many as 22 people (32.2%), respondents who do not work as many as 46 people (67.6%), respondents with high knowledge were 32 people (47.0%) and respondents with low knowledge as many as 36 people (52.9%). From the data above, it can be concluded that most mothers have breast milk production age not at risk in exclusive breastfeeding. More than half of mothers who have babies aged 7-12 months do not work. More than half of mothers who have higher education in exclusive breastfeeding. More than half of mothers who have a low level of knowledge in exclusive breastfeeding.

Keywords: Maternal age, Employment, Education, Knowledge, Exclusive Asi.

Abstrak

Air susu ibu (ASI) memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif berdasarkan program Kementerian Nasional yaitu 40% dan 30% disebabkan oleh faktor usia ibu, pekerjaan, pendidikan, dan dukungan suami. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Wilayah kerja puskesmas Air Dingin merupakan persentase paling rendah (33,85%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan tentang pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kelurahan Aia Pacah Kota Padang Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah “deskriptif”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 di Kelurahan Aia Pacah Kota Padang. Populasi penelitian adalah semua Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang ada di kelurahan Aia Pacah Kota Padang. Sampel pada penelitian ini 68 orang dengan teknik *total sampling*. Menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dan mengisi *informed consent*. Teknik pengolahan data *editing, coding, entry, dan cleaning*. Analisa data dilakukan secara *univariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki usia produksi ASI tidak beresiko sebanyak 52 orang (76,4%), responden yang memiliki usia produksi ASI beresiko sebanyak 16 orang (23,5%) pemberian ASI eksklusif, responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 45 orang (66,1%), responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 23 orang (33,8%), responden yang bekerja sebanyak 22 orang (32,2%), responden yang tidak bekerja sebanyak 46 orang (67,6%), responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 32 orang (47,0%) dan responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 36 orang (52,9%). Dari data diatas dapat disimpulkan Sebagian Besar ibu memiliki usia produksi ASI tidak beresiko dalam pemberian ASI eksklusif. Lebih dari separuh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan tidak bekerja. Lebih dari separuh ibu yang memiliki pendidikan tinggi dalam pemberian ASI eksklusif. Lebih dari separuh ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : Usia ibu, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, Asi Eksklusif.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan penggunaan Air Susu Ibu (ASI) telah disepakati secara global. WHO dan UNICEF menetapkan bahwa untuk mencapai status kesehatan ibu dan anak yang optimal, semua wanita harus dapat memberikan ASI saja sampai bayi berusia 0-6 bulan (menyusui secara eksklusif), memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) tepat pada waktunya dan terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun (WHO, 2010).

Air susu ibu (ASI) memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi karena ASI adalah makanan yang terbaik untuk bayi, karena bayi yang di beri ASI akan membuat bayi jarang menderita penyakit dan terhindar dari kurang gizi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu lainnya (Nurlinawati, 2016).

Pemberian ASI eksklusif dianjurkan karena hasil penelitian WHO menunjukkan bahwa ASI

mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, dari “hormon antibodi hingga antioksidan”. Berdasarkan hal tersebut, WHO dan menteri kesehatan RI No. 450/MENKES/IV/2004 mengubah ketentuan mengenai ASI eksklusif yang semula hingga 4 bulan menjadi 6 bulan (Riksani, 2012).

Menurut Kementerian Kesehatan Nasional sasaran program pusat data tercapai target 54,3% (40%), sedangkan menurut Pemerintah Kesehatan Sumatra Barat program sasaran tercapai 68,95 (30%). Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi (Infodatin (2014) dalam Anda, 2017).

Salah satu faktor yang berperan dalam tingginya AKB ini adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitasnya, sedangkan AKB di Indonesia pada tahun 2010 akibat dari kurangnya pemberian ASI pada bayi yang berumur kurang dari 6 bulan mencapai 54% pada bayi usia 2-3 bulan, 19% pada bayi usia 7-9 bulan, 13% bayi dibawah 2 bulan telah diberi susu formula dan 1 dari 3 bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan (Sentra Laktasi Indonesia, 2012).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah: (1) perubahan sosial budaya, (2) meniru teman, (3) merasa

ketinggalan zaman, (4) faktor psikologis, (5) kurangnya penerangan oleh petugas kesehatan, (6) meningkatnya promosi susu formula, dan (7) informasi yang salah. (Soetjiningsih (2013).

Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Persentase capaian ASI eksklusif tahun 2016 di Indonesia hanya mencapai angka 54,0%. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki cakupan ASI eksklusif tertinggi sebesar 79,9% sedangkan Gorontalo memiliki persentase yang paling rendah yaitu 26,3%. Sedangkan Sumatra Barat memiliki presentase 52,8%, Namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target yang di rancang, laporan dinas kesehatan sumatera barat bayi yang mendapatkan asi eklusif umur 0 sampai 6 bulan sebanyak 37,6 % terdapat di wilayah Air Dingin(Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data profil kesehatan kota padang berdasarkan register pencatatan pemberian ASI tahun 2016 adalah sebanyak 5.961 orang dan mendapat ASI eksklusif sebanyak 4.305 (72,22%). Puskesmas lubuk kilangan dan seberang padang sudah lebih 90%, sedangkan cakupan paling rendah berada di wilayah kerja puskesmas air dingin (33,85%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Selain itu pengaruh iklan susu formula dan opini masyarakat lainnya serta kegiatan ibu ikut menentukan keputusan ibu tentang

menyusui. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, belum dipahaminya ASI secara tepat dan benar oleh ibu dan keluarga/lingkungannya, kurangnya pembekalan pengetahuan dari petugas kesehatan dapat menyebabkan ibu untuk memutuskan tidak menyusui atau memberi makanan pendamping terlalu cepat (Suradi, 2007).

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2018”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 di Kelurahan Aia Pacah Kota Padang. Populasi penelitian adalah semua Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang ada di kelurahan Aia Pacah Kota Padang. Sampel pada penelitian ini 68 orang dengan teknik *total sampling*. Menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Teknik pengolahan data *editing, coding, entry, dan cleaning*. Analisa data dilakukan secara *univariat*.

a. Distribusi Frekuensi usia Ibu yang memberikan ASI Eksklusif

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi usia Ibu yang memberikan ASI Eksklusif

Usia ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak beresiko	52	76,4
Beresiko	16	23,5
Total	68	100

Hasil tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 68 orang responden, yang memiliki usia produksi ASI tidak beresiko sebanyak 52 responden (76,4%) tentang pemberian ASI Eksklusif

b. Frekuensi Pekerjaan Ibu yang memberikan ASI Eksklusif

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas air dingin Kelurahan Aia Pacah kota padang tahun 2018.

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Bekerja	22	32,3
Tidak bekerja	46	67,6
Total	68	100

Hasil tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 68 orang responden, yang tidak bekerja sebanyak 67,6% responden (67,6%) pemberian ASI Eksklusif.

c. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu yang memberikan ASI Eksklusif

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi pendidikan Ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas air dingin Kelurahan Aia Pacah kota padang tahun 2018

Tingkat Pendidikan n ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	45	66,1
Rendah	23	33,8
Total	68	100

Hasil tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 68 orang responden, yang memiliki pendidikan tinggi 45 responden (66,1%) tentang ASI Eksklusif.

d. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu yang memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kelurahan Aia Pacah Kota Padang Tahun 2018

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Rendah	36	52,9
Tinggi	32	47,0
Total	68	100

Hasil tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dari 68 orang responden, yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 36 responden (52,9%) tentang ASI Eksklusif

PEMBAHASAN

a. Usia Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif

Hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 68 responden, 52 orang (76,4 %) usia ibu yang tidak beresiko usia 20-35 tahun yang memberikan ASI Eksklusif dan 16 orang (23,5 %), usia ibu beresiko usia <20 atau >35 tahun pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas air dingin kelurahan aia pacah kota padang tahun 2018.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang di lakukan Silva (2017) tentang “Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015”. Menunjukkan bahwa penelitian ini sebanyak 36 orang responden 29 orang (80,6%) usia ibu yang tidak beresiko usia 20-35 tahun yang memberikan ASI Eksklusif dan 2 orang (5,6%), usia ibu beresiko usia <20 atau >35 tahun pemberian ASI eksklusif .

Berdasarkan hasil analisa peneliti ibu yang usia produksi ASI baik kemungkinan telah memiliki pengetahuan dan pengalaman menyusu eksklusif sebelumnya. Sehingga proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu berusia muda dari pada ibu berusia tua. usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Pada penelitian ini ibu yang berusia reproduktif tersebut tidak

memberikan ASI eksklusif karena motivasi ibu yang rendah.

b. Tingkat Pendidikan

Hasil tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 68 orang responden, yang memiliki tingkat pendidikan <SMA sebanyak 45 Orang (66,1%). Tingkat pendidikan \leq SMA sebanyak 23 orang (33,8%). Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan hasil penelitian menurut Afifah (2007) ibu menyusui yang berada pada tingkat pendidikan rendah lebih mau mengikuti anjuran pemerintah dan mau meninggalkan kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan anaknya dalam pemberian ASI eksklusif. Terdapat persamaan pada penelitian Wahyuni (1998) bahwa diketahui ibu yang mempunyai pendidikan rendah mempunyai praktek menyusui yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisa peneliti ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia dalam memberikan inisiasi dini serta memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

c. Karakteristik Pekerjaan

Hasil tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 68 responden, sebanyak 46 orang (67,6%) yang tidak bekerja, dan 22 orang (32,2%) ibu bekerja. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Kiki Anggrita (2009) bahwa sebagian besar responden adalah iburumah

tangga (tidak bekerja) yaitu sebanyak 38 orang responden (76%) dan hanya sebagian kecil ibu yang bekerja yaitu sebanyak 12 orang (24%)

Bekerja di luar rumah membuat ibu tidak berhubungan penuh dengan anaknya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula dari pada menyusui anaknya (Roesli, 2000, dalam KTI rumiasari, FIK, UI, 2012). Berdasarkan hasil analisa peneliti ibu yang tidak bekerja diluar rumah akan lebih mempunyai banyak waktu untuk menyusui bayinya dari pada ibu yang bekerja diluar rumah tidak ada waktu untuk menyusui bayinya selama jam kerja. Oleh karena itu, banyak yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

d. Tingkat Pengetahuan

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 68 orang responden , sebanyak 36 responden (52,9%) ibu berpengetahuan rendah dan 32 orang (47,0%) yang berpengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Yuli Amran (2012) tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif terdapat 401 ibu yang di wawancarai hanya 22,9% yang pengetahuan nya tinggi tentang pemberian ASI eksklusif yang benar.

Berdasarkan hasil analisa peneliti ibu yang berpengetahuan rendah disebabkan karena tingkat pendidikan nya yang juga rendah sehingga tidak mengetahui apa itu ASI eksklusif, serta pentingnya ASI eksklusif bagi bayi, kurangnya kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan serta kurangnya

keinginan ibu itu sendiri untuk mencari informasi mengenai ASI eksklusif baik melalui media masa atau media elektronik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Sebagian Besar ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, memiliki usia produksi ASI tidak beresiko dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2018.
- 5.1.2 Lebih dari separuh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, tidak bekerja di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2018.
- 5.1.3 Lebih dari separuh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, memiliki pendidikan tinggi tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas air dingin tahun 2018.
- 5.1.4 Lebih dari separuh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ditujukan kepada:

1. Ibu dr.Citra Septiyendri Syahnur selaku pimpinan Puskesmas Air Dingin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Hj.Elmiyasna K,S.Kp.MM selaku ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

3. Bapak Jasmarizal, SKP.MARS selaku Ketua Yayasan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari penyusunan Karya Tulis ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang membangun dari pembaca dan sebagai bahan perbaikan penulis untuk penyusunan selanjutnya. Harapan penulis, semoga Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mardiah Dkk. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas maccini sawah makasar.*
- Afifah nur Diana.2007 *faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian asi eksklusif. Tesis : 2007.*
- Anda Putri Yossi. 2017. *faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Korong Gadang RW 01, 03 dan 04 Wilayah kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang, 2017*
- Asnani, 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui. Skripsi : 2013*
- Ajeng Dwi Retnani, 2016. *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Motivasi Ibu Dalam*

- Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*, 2016.
- DEPKES, 2015. *Dukung Ibu Bekerja Beri Asi Eksklusif*.
- Isnaini Agam1, Aminuddin Syam1, Citrakesumasari1. 2011 *faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif di kelurahan tamamaung kecamatan panakkukang kota Makassar*
Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Janiwarti Bethasaida, Pieter Zan Herri. 2013. *Pendidikan psikologi untuk bidan*, Yogyakarta.
- Kemenkes RI, 201. *Buku saku pelayanan kesehatan neonatal esensial*.
- Kharisma Dian Pangesti, *Gambaran Pemberian Air Susu Ibu Pada Ibu Dengan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kadilangu Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi 201
- Komala Sari, Tia Dkk, 2015. *Factor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pringapus kabupaten semarang*. KTI : 2015
- Maryunani Anik. 2017. *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor: In Media
- Monika, F.B., 2014, *Buku Pintar ASI dan Menyusui*, Jakarta : Penerbit Noura Books
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurlinawati, dkk. *dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif* .JMJ, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 76 – 86
- Pollar, maria Dkk, 2015. *Asi asuhan berbasis bukti*. Jakarta : EGC
- Peraturan pemerintah no 33 tahun 2012 tentang pemberian Asi eksklusif (lembaran Negara republic Indonesia tahun 2012 Nomor 58, tambahan lembaran Negara republic Indonesia nomor 5291).
- Reni Okta Rahmayani, Awal Isgianto, Elza Wulandari. *Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu*, 2016.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC; 2013.
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta: Dunia Sehat
- Walyani Elisabeth siwi. Dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Barupress
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yuli Amran1 , Vitri Yuli Afni Amran2. 2013 *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif*. 2013